

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA SISWA YANG MENGALAMI SINKOP

Friska Ernita Sitorus¹, Rostiodertina Girsang², Zuliawati³, Wardani Nasution⁴

^{1,2,3,4}**Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua**

Jl. Besar No 77 Deli Tua Kec Deli Tua, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

Email : friskasitorus87@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.399>

Abstract

Fainting usually occurs suddenly, syncope can be caused due to too long in the hot sun. Syncope can also be caused by external diseases (weather, wind, heat) or emotional or shocking diseases. First aid should be given immediately to sufferers of syncope to avoid injury. The purpose of this study was to determine the effect of health education by the audiovisual method on first aid knowledge in students who experienced syncope in Delitua 1 Public High School. This research method is Pre Experimental with the research design used by One Group Pre Test Post Test. The sampling technique with uses Systematic Random Sampling with a sample of 65 students. The results of the study using the Wilcoxon test (The Signed Rank Test) obtained a significant value of $0.013 < 0.05$ where mean pre-test 1,37 and mean post-test 1,58. The conclusions of the results of this study indicate that there is an effect of health education by the audiovisual method on first aid knowledge in students who experience syncope in Delitua 1 Public High School. This research is expected to be able provide health education correct about first aid on syncope so students got good knowledge about first aid on syncope and can add insight and can develop it.

Keywords: Knowledge, Syncope

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan tentang konsep pendidikan dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2011). Pendidikan kesehatan pada umumnya adalah suatu kegiatan kegiatan atau usaha untuk menyampaikan suatu pesan tentang kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu supaya memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan dapat memberikan perubahan pada sikap sasaran (Murwani, 2014)

Penelitian Halmimthon 2003 menemukan data bahwa sinkop lebih sering terjadi pada umur 15-19 tahun dan lebih sering terjadi pada wanita dari pada laki-laki, sedangkan pada tahun 2005 oleh peneliti Framingham mendapatkan kejadian sinkop pada laki-laki sebanyak 3% dan wanita 3,5%. Negara eropa dan jepang kejadian sinkop hanya 1-3,5% (Alimurdianis, 2010).

Di Tehran dilakukan di sebuah klinik rawat jalan kardiologi dengan melihat catatan kunjungan pasien dari

bulan Maret-September 2007 didapatkan data bahwa angka kejadian prevalansi pingsan secara keseluruhan sebanyak 9%. Usia spesifik angka prevalansi tersebut adalah untuk usia 5-14 tahun 4,14% , untuk usia 15-44 tahun 31%, untuk usia 44-64 tahun 20% dan 25% untuk usia 65 tahun ke atas. (Saedi, 2013).

Pertolongan pertama merupakan pertolongan yang diberikan segera kepada penderita sakit yang memerlukan bantuan medis walaupun hanya dasar. Medis dasar yang dimaksud disini adalah tindakan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki oleh orang awam. Pemberian medis dasar ini dilakukan oleh penolong yang pertama kali tiba ditempat kejadian yang memiliki kemampuan dan terlatih dalam penanganan medis (Has eka,dkk 2014). Keterlambatan semenit saja dalam pemberian pertolongan bisa berakibat fatal dan bisa mengakibatkan cedera atau bahkan kematian. Pertolongan pertama bukan hanya diberikan pada saat kecelakaan besar yang dapat mengancam jiwa tetapi juga berbagai keadaan darurat lainnya sekali pun nampak ringan (Tygerson,2007).

Jatuh pingsan biasanya terjadi secara dadakan , pingsan dapat disebabkan karena penderita terlalu lama berada dibawah terik sinar matahari. Gejala ringan yang bisa ditemukan pada seseorang yang mengalami sinkop ialah merasa lelah, pusing, mata seperti berkunang kunang, tampak sesak nafas sesak. Sinkop juga dapat disebabkan dari faktor eksternal yaitu (cuaca, angin,panas) atau penyakit internal yaitu emosi atau keterkejutan. Dalam hidup seseorang pasti pernah mengalami pingsan,sekitar 20% pernah mengalami dan 10% orang pernah mengalami pingsan lebih dari 1 kali (

Sukanta, 2011). Sinkop yang paling sering terjadi pada seseorang adalah sinkop vasovagal yaitu 21,1%, sinkop cardiak yaitu (9,5%) dan sinkop yang tidak diketahui penyebabnya sebanyak 36,6%. Pada umumnya ada beberapa pemicu terjadinya sinkop yaitu rasa sakit (12,77%), bau (10,64%), ketakutan (8,51%), dan melihat darah (4,26%).(Khaldikar, 2013). Media audiovisual merupakan salah satu media modern dan interaksional yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat di dengar dan dilihat sehingga lebih mudah memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan. Selain media hiburan bahasa penyampaian nya dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti semua golongan. Rohani (dalam Yatma,2015).

Berdasarkan survei awal yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Deli Tua dengan cara wawancara kepada bapak kepala sekolah bahwa jumlah siswa sebanyak 188 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa yang melakukan pertolongan pertama adalah siswa PMR yang berjumlah 5 orang, setiap satu korban yang menangani hanya 2 orang anggota PMR dan cara pertolongan yang mereka lakukan adalah membawa siswa yang pingsan ke ruangan UKS, membaringkan nya ke tempat tidur, melonggarkan pakaian, memberi bau-bauan, memberi rangsangan nyeri bila belum sadar. Kejadian pingsan di SMA Negeri 1 Deli Tua dalam satu minggu hanya ada 4 kasus dan diperkirakan dalam sebulan sekitar 16-20 kasus per bulannya. Pada tahun 2013 salah satu dari guru SMA Negeri 1 Deli Tua mengalami pingsan dan berujung kematian yang di akibatkan kurang cepat dalam menangani pingsan tersebut. Pingsan sering terjadi pada

siswa disekolah. Biasanya siswa pingsan pada saat mengikuti upacara bendera di sekolah dengan penyebabnya adalah tidak sarapan pagi dan langsung terpapar oleh sinar matahari. Referensi di atas telah menyebutkan bahwa kejadian pingsan lebih banyak disebabkan karena penderita langsung terpapar sinar matahari, oleh karena itu perlu pembekalan bagi siswa yang bukan anggota PMR untuk dapat menangani kasus pingsan yang terjadi pada siswa lain di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimen dengan rancangan *One Group Pre test Post test*, yaitu rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre test*). Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 1 Delitua. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa kelas XII MIA di sekolah SMA Negeri 1 Delitua berjumlah 188 orang. Sampel dalam penelitian berjumlah 65 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic random sampling*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel yaitu membuat daftar siswa dari nomor 1 sampai nomor 65 kemudian memilih 5 sampel dari setiap nomor urut siswa. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan satuan acara penyuluhan (SAP) dan Kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Pengolahan data melalui tahap editing, coding, cleaning, dan processing dan data di analisis melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon (Signed rank test)* uji ini untuk membandingkan

sampel dengan responden yang sama tetapi melakukan dua test yaitu sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).

Etika dalam penelitian yaitu memberikan bentuk persetujuan penelitian dengan responden, agar subjek penelitian mengetahui maksud dan tujuan penelitian (*informed consent*) dengan tidak mencantumkan nama responden tanpa seizin yang bersangkutan menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis kelamin	N	%
1	laki laki	28	43,1
2	perempuan	37	56,9
3	Total	65	100,0

Menunjukkan bahwa, sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 37 orang (56,9 %), sebagian kecil berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 28 orang (43,1 %).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia.

No	Usia	N	%
1	15-16 tahun	24	36,9
2	17-18 tahun	41	63,1
	Total	65	100,0

Menunjukkan bahwa, sebagian besar responden berusia 17-18 tahun yaitu sebanyak 41 orang (63,1%), sebagian kecil responden berusia 15-16 tahun sebanyak 24 orang (36,9%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan agama.

No	Agama	N	%
1	Islam	27	41,5
2	Kristen	21	32,3
3	Katolik	17	26,2
Total		65	100,0

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden beragama Islam yaitu sebanyak 27 orang (41,5%), sebagian kecil responden beragama Katolik sebanyak 17 orang (26,2%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

No	Kelas	N	%
1	MIA 1 - MIA 3	34	52,3
2	MIA 4 - MIA 5	31	47,7
Total		65	100,0

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelas MIA 1-MIA 3 yaitu sebanyak 34 orang (52,3%), sebagian kecil responden kelas MIA 4-MIA5 yaitu sebanyak 31 orang (47,7%).

Analisis univariat

1. Pre Test

Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan .

No	Pre Test	N	%
1	Cukup	41	63,1
2	Baik	24	36,9
Total		65	100,0

Berdasarkan data univariat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapat hasil berpengetahuan cukup sebanyak 41 orang (63,1%) dan berpengetahuan baik sebanyak 24 orang (36,9%).

2. Post Test

Tabel 6 Distribusi frekuensi pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

No	Post Test	N	%
1	Cukup	27	41,5
2	Baik	38	58,5
Total		65	100,0

Berdasarkan data univariat sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di dapat hasil berpengetahuan baik sebanyak 38 orang (58,5%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 27 orang (41,5%).

Tabel 7 Uji Normalitas Data

Kelompok	Sig.	Kesimpulan
Pre-test	,001	Tidak Normal
Post-test	,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa p 0,01 pada kelompok pre-test dan p 0,000 pada kelompok post-test.

Analisis Bivariat

Tabel 8 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan pertolongan pertama sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di SMA Negeri 1 Delitua Tahun 2019.

	N	Mean	SD	P value
Pre test	65	1,37	,486	0,013
Post test	65	1,58	,497	

berdasarkan analisis bivariat untuk kategori sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan 65 responden nilai raa-rata yaitu 1.37 dan nilai rata-rata untuk sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan jumlah 65 responden nilai rata-rata 1.58 dan memiliki nilai p 0,013.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon (p -Value) sebesar $0,013 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop di SMA Negeri 1 Delitua tahun 2019.

4. PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian menunjukkan dari hasil ini terlihat bahwa jumlah siswa yang berpengetahuan cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 41 orang (63,1%), sedangkan jumlah siswa yang berpengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 24 orang (36,9%), dan siswa yang berpengetahuan cukup sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 27 orang (41,5%), sedangkan siswa yang berpengetahuan baik sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 38 orang (58,5%). Dengan hasil tersebut terlihat bahwa masih perlu peningkatan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada sinkop, karena jika dilihat jumlah siswa yang berpengetahuan cukup masih tinggi yaitu sebanyak 41 orang (61,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ramdanti (2017) yang berjudul "pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop" menyatakan bahwa ada pengaruh keterampilan yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode simulasi. Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan

pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop dengan nilai $p=0,013 (<0,05)$ yang artinya H_0 = ditolak, H_a = diterima yang bermakna terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada sinkop di SMA Negeri 1 Delitua Tahun 2019.

5. KESIMPULAN

- Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori cukup sebanyak 41 orang (63,1%) sedangkan kategori baik sebanyak 24 orang (36,9%)
- Tingkat pengetahuan siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori cukup sebanyak 27 orang (41,5%) sedangkan kategori baik sebanyak 38 orang (58,5%)
- Ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop di SMA Negeri 1 Deli tua Tahun 2019 $p= 0,005 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandropoulou, (2013). *Evaluating A Health Educational First Aid Program For Special Education School Personal: A Cluster Randomised Trial* : International Journal Of Caring

- Sciences 2013 January, April Vol 6 Issue 1.
- Arikunto, (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, dkk (2009). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Keperawatan; Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam ratulangi manado. Diakses Pada 20 November 2017.
- Depar, dkk (2008). *Metode audiovisual* : Rineka Cipta
- Khaldikar, et al (2013), Hidayat Nur Romadhona, *Are syncope in sitting and supine position diferent? Body position syncope : A study of III Patient*, Indra original article
- Kristanto, dkk. (2016). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan P3K Pada Siswa PMR di SMA Negeri 3 Sukoharjo*.
- Kurniasari, (2014). *Efektifitas Media Pembelajaran Video Compact Disk (VCD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Siswa SMP 2 Mejoho Kudus*, (online).
- Muwarni, (2014). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*, Yogyakarta Fitramaya.
- Notoadmojo, S, 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul Jannah. (2014). *Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Menengah Kejuruan (SMK) X*: Jakarta
- Saedi, et al (2012). *The Effect Of Health Education Using Toot Brushing Simulation Method With Bass Technique on Tooth Brushing Ability and Oral Hygiene Maintainance On School Children*, *Media Indonesia Journal Of Comunity Health Nursing*. (1),7-8
- Sukanta, Putu oka 2008, Hidayat Nur Romadhona *Pijat akupresur untuk Kesehatan*, Penebar Plus, Jakarta
- Sunyoto, D. (2012). *Uji Validitas dan Reabilitas Asumsi Klasik Untuk Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Thygerson, (2007). *Pertolongan Pertama Edisi 5*. Alih Bahasa Hartanto. Jakarta: Erlangga
- Vincent, G, (1991) . *Teknik Penarikan Contoh Untuk Penelitian Survei*. Bandung: Tarsilo
- Wawan dan Dewi, (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Yunisa, A, (2010). *P3K; Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*, Jakarta: Victory Inti Cipto